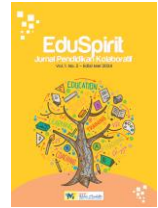


Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-4283 |



Enhancing Indonesian Language Proficiency Through Differentiated Instruction in Madrasah Ibtidaiyah Kalapasawit

Mujiono^{1,*}, Husnan Hamdi²¹ Madrasah Ibtidaiyah Kalapasawit² Madrasah Ibtidaiyah Hamzanwadi

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 17 Februari, 2025

Revisi : 27 Maret, 2025

Diterima : 21 April, 2025

Diterbitkan : 30 Mei, 2025

Kata Kunci

Differentiated Instruction, Indonesian Language, Classroom Action Research, Madrasah Ibtidaiyah, Student Engagement, Language Proficiency, Inclusive Education.

Correspondence

E-mail: jion0028@gmail.com

A B S T R A K

This Classroom Action Research (CAR) aims to explore the effectiveness of differentiated instruction in enhancing Indonesian language proficiency among students at Madrasah Ibtidaiyah Kalapasawit. The study focuses on how tailored teaching methods can address the diverse learning needs, abilities, and interests of students, particularly in mastering Bahasa Indonesia, which is a core subject in the curriculum. The research was conducted in two cycles, each involving careful planning, implementation, observation, and reflection. Data was gathered through classroom observations, student performance assessments, and interviews with both teachers and students. The findings suggest that differentiated instruction significantly improves students' engagement, language comprehension, and overall proficiency in Bahasa Indonesia. By providing a variety of learning materials and activities that cater to individual learning styles, students were more motivated and confident in their language skills. Additionally, small group discussions and personalized assignments contributed to a deeper understanding of the language, allowing students to progress at their own pace. The study also highlights the importance of teacher flexibility and the need for continuous assessment to ensure that each student's learning needs are met effectively. This research demonstrates the potential of differentiated instruction as an effective pedagogical strategy in Islamic primary schools, offering valuable insights for improving language education in Madrasah Ibtidaiyah settings. The findings have broader implications for the development of more inclusive, student-centered teaching practices that support the diverse learning needs of students.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan keterampilan dasar bagi siswa. Salah satu mata pelajaran yang sangat penting di tingkat ini adalah Bahasa Indonesia, yang tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan keterampilan literasi yang lebih luas. Namun, dalam praktik pembelajaran Bahasa Indonesia di banyak madrasah, terutama di daerah-daerah tertentu, sering kali ditemukan masalah seperti rendahnya minat siswa, kurangnya variasi dalam metode pengajaran, dan kesulitan siswa dalam memahami materi. Oleh karena itu, perlu dilakukan inovasi dalam pendekatan pengajaran, salah

satunya dengan menerapkan model pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Budi, 2021).

Pembelajaran diferensiasi adalah pendekatan yang menekankan pemberian materi pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan tingkat kemampuan setiap siswa. Dengan demikian, model ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing, baik secara individual maupun kelompok. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah Kalapasawit, penerapan model ini diharapkan dapat mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti perbedaan kemampuan siswa dalam memahami bacaan, menulis, dan berbicara. Penerapan pembelajaran diferensiasi juga memungkinkan guru untuk memberikan perhatian yang lebih besar kepada siswa yang membutuhkan bantuan ekstra (Rina, 2022).

Sebagai mata pelajaran yang dasar, Bahasa Indonesia menjadi fondasi utama bagi kemampuan siswa dalam bidang literasi lainnya. Siswa yang memiliki keterampilan berbahasa Indonesia yang baik tidak hanya akan lebih mudah dalam mempelajari mata pelajaran lainnya, tetapi juga akan lebih mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, pembelajaran Bahasa Indonesia sangat mempengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan di Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan keterampilan bahasa siswa, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih fleksibel dan responsif terhadap keberagaman kebutuhan siswa (Dewi, 2022).

Dalam prakteknya, masih banyak guru yang kesulitan dalam mengelola kelas dengan siswa yang memiliki kemampuan yang beragam. Beberapa siswa lebih cepat memahami materi, sementara yang lainnya membutuhkan lebih banyak waktu dan bantuan. Hal ini sering kali membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif, karena tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan kecepatan yang sama. Pembelajaran diferensiasi hadir sebagai solusi untuk masalah ini. Dengan pendekatan yang lebih personalized, model ini dapat mengakomodasi kebutuhan belajar yang berbeda-beda dalam satu kelas, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing (Joko, 2023).

Salah satu prinsip dasar dari pembelajaran diferensiasi adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih cara belajar yang sesuai dengan gaya dan kebutuhan mereka. Misalnya, bagi siswa yang lebih visual, guru dapat menggunakan media gambar atau video untuk menjelaskan materi, sementara bagi siswa yang lebih verbal, diskusi lisan atau pembacaan teks dapat lebih efektif. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami materi yang diberikan dan merasa lebih tertarik untuk belajar. Pembelajaran diferensiasi juga dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan mendapat perhatian yang tepat dari guru (Siti, 2020).

Namun, penerapan pembelajaran diferensiasi bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan perencanaan yang matang dan keterampilan khusus dari guru untuk dapat mengelola kelas yang heterogen dengan efektif. Guru perlu memahami karakteristik dan kemampuan masing-masing siswa untuk dapat memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, pembelajaran diferensiasi juga memerlukan sumber daya yang cukup, seperti materi ajar yang bervariasi dan teknologi yang mendukung. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan dukungan yang cukup bagi guru dalam hal pelatihan dan penyediaan sumber daya (Yusuf, 2022).

Di sisi lain, pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Kalapasawit sering kali terbatas pada metode konvensional, seperti ceramah atau pembacaan teks secara berulang-ulang. Metode ini memang dapat membantu dalam memberikan informasi dasar, namun sering kali tidak cukup untuk mendorong siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Pembelajaran yang bersifat pasif seperti ini juga cenderung membuat siswa merasa bosan dan kehilangan minat untuk mempelajari Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih menarik dan sesuai dengan

karakteristik siswa, salah satunya dengan menggunakan pembelajaran diferensiasi yang lebih variatif (Haris, 2021).

Selain itu, siswa Madrasah Ibtidaiyah juga sering kali menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi dan mengekspresikan ide mereka dalam bahasa yang baik dan benar. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan kosakata, struktur kalimat yang kurang tepat, serta kurangnya kebiasaan berlatih berbicara di depan umum. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis pada pengembangan keterampilan berbicara dan menulis sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Dalam hal ini, pembelajaran diferensiasi dapat menyediakan berbagai pendekatan yang memungkinkan siswa untuk berlatih sesuai dengan kecepatan dan cara belajar mereka masing-masing (Na'im, 2022).

Berdasarkan pengalaman di Madrasah Ibtidaiyah Kalapasawit, terdapat beragam tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk mengajarkan materi dengan pendekatan yang lebih variatif dan berbeda-beda. Selain itu, banyak siswa yang belum terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif, sehingga mereka merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang lebih fleksibel. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi secara berkala agar pendekatan yang digunakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan situasi yang ada di kelas (Pratiwi, 2020).

Namun, meskipun terdapat tantangan, implementasi pembelajaran diferensiasi menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa dalam Bahasa Indonesia. Dengan memberikan berbagai pilihan dalam cara belajar, siswa dapat merasa lebih terlibat dan tertantang untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang diajarkan. Pembelajaran yang lebih fleksibel juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, karena mereka lebih banyak berinteraksi dengan teman sekelas dalam berbagai bentuk aktivitas, seperti diskusi kelompok atau proyek kolaboratif (Rahman, 2021).

Penerapan model pembelajaran diferensiasi ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan memberdayakan setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap Bahasa Indonesia, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Dengan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, diharapkan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi lebih efektif dan memberikan kontribusi yang besar terhadap kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (Marzuki, 2021).

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, penting untuk melibatkan seluruh pihak yang terlibat, termasuk guru, siswa, dan pihak manajemen sekolah. Kolaborasi antara guru dan siswa dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka akan mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, dukungan dari pihak manajemen sekolah dalam hal penyediaan fasilitas dan pelatihan untuk guru sangat penting agar model pembelajaran diferensiasi dapat diterapkan secara optimal (Lina, 2021).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran diferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah Kalapasawit untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam Bahasa Indonesia. Di samping itu, penelitian ini juga berusaha untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap keberagaman kemampuan siswa di kelas. Penerapan model ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah secara keseluruhan (Ismail, 2023).

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dirancang untuk mengidentifikasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran diferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah Kalapasawit. PTK dipilih karena pendekatan ini memungkinkan pengembangan praktik pembelajaran secara langsung di kelas, serta memberi ruang untuk perbaikan berkelanjutan selama proses berlangsung (Budi, 2021). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru merancang aktivitas pembelajaran yang menerapkan pembelajaran diferensiasi. Rencana pembelajaran ini disesuaikan dengan berbagai kemampuan siswa, mulai dari penggunaan materi yang lebih mudah hingga yang lebih kompleks, serta strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok kecil dan pemberian tugas individu. Materi yang diberikan juga disesuaikan dengan gaya belajar siswa, baik yang visual, auditorial, maupun kinestetik, agar setiap siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Dewi, 2022).

Siklus pertama dimulai dengan pelaksanaan pembelajaran diferensiasi yang dirancang dalam perencanaan. Guru memberikan tugas yang bervariasi dan mendampingi siswa sesuai dengan kemampuan mereka dalam kelompok yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman. Selain itu, berbagai media pembelajaran, seperti gambar, video, dan teks, digunakan untuk memberikan variasi dalam pendekatan belajar. Selama pelaksanaan, peneliti mengamati dan mencatat setiap interaksi yang terjadi antara siswa dan materi pembelajaran, serta keaktifan mereka dalam setiap kegiatan (Rina, 2022).

Tahap observasi dilakukan untuk mengamati respons siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap keterlibatan siswa, kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas, dan interaksi sosial selama diskusi kelompok. Peneliti juga mencatat perubahan perilaku siswa dalam hal partisipasi aktif, motivasi, serta kemajuan dalam kemampuan berbahasa Indonesia. Data yang diperoleh dari observasi ini akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Bahasa Indonesia (Yusuf, 2022).

Pada tahap refleksi, peneliti bersama guru melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di siklus pertama. Hasil observasi dan data yang diperoleh dari siswa dianalisis untuk melihat apakah tujuan pembelajaran telah tercapai, yaitu peningkatan pemahaman Bahasa Indonesia siswa melalui model pembelajaran diferensiasi. Jika ada aspek yang perlu diperbaiki, peneliti dan guru akan merencanakan perubahan yang diperlukan untuk siklus kedua, baik dalam hal pembagian kelompok, variasi materi, maupun metode pengajaran yang digunakan (Siti, 2020).

Di siklus kedua, perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi siklus pertama diterapkan. Peneliti dan guru bekerja sama untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan siswa yang lebih spesifik, seperti memberikan tantangan lebih bagi siswa yang sudah lebih mahir dan memberikan dukungan tambahan bagi siswa yang membutuhkan bantuan lebih banyak. Pembelajaran diferensiasi diharapkan dapat diterapkan dengan lebih optimal pada siklus kedua, dan peneliti akan mengamati dampaknya terhadap pemahaman siswa terhadap Bahasa Indonesia (Marzuki, 2021).

Penelitian ini menggunakan instrumen evaluasi berupa tes hasil belajar siswa dan analisis portofolio. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia yang telah diajarkan dalam siklus pertama dan kedua, sedangkan portofolio digunakan untuk memantau perkembangan belajar siswa secara lebih menyeluruh. Evaluasi ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta memberikan informasi yang berguna untuk perbaikan pembelajaran di masa mendatang (Joko, 2023).

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan pemahaman Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Kalapasawit. Setelah melalui dua siklus, beberapa temuan penting terkait dengan penerapan model ini dapat diidentifikasi. Salah satu temuan utama adalah meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sebelum penerapan model pembelajaran diferensiasi, sebagian besar siswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi aktif dalam diskusi atau tugas kelompok. Namun, setelah model ini diterapkan, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam partisipasi mereka, baik dalam diskusi kelompok maupun saat melaksanakan tugas individu (Budi, 2021).

Temuan lain yang mencolok adalah peningkatan motivasi siswa untuk belajar Bahasa Indonesia. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa memberikan mereka lebih banyak pilihan dalam cara belajar. Hal ini membuat siswa merasa lebih terlibat dan tertantang. Mereka memiliki kebebasan untuk memilih cara yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka, baik melalui diskusi, membaca materi, atau melalui media pembelajaran visual dan teknologi. Dengan demikian, siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk lebih mendalami materi yang diajarkan (Dewi, 2022).

Selain itu, pembelajaran diferensiasi juga membawa perubahan dalam cara siswa memahami materi Bahasa Indonesia. Sebelum penerapan model ini, beberapa siswa kesulitan dalam memahami teks bacaan dan menghasilkan tulisan yang sesuai dengan aturan bahasa. Namun, dengan adanya pendekatan yang disesuaikan, siswa dapat mengerjakan tugas dengan cara yang lebih mudah dipahami sesuai dengan kemampuan mereka. Misalnya, siswa yang kesulitan dengan bacaan diberikan materi yang lebih sederhana dan pendampingan yang lebih intensif, sementara siswa yang lebih cepat memahami diberikan tantangan yang lebih tinggi untuk mengasah kemampuan mereka lebih lanjut (Rina, 2022).

Peningkatan hasil belajar juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Setelah menerapkan model pembelajaran diferensiasi, hasil tes Bahasa Indonesia menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Siswa yang sebelumnya kesulitan dengan penguasaan kosakata dan tata bahasa menunjukkan perkembangan yang pesat setelah mengikuti pembelajaran yang lebih variatif. Mereka lebih memahami penggunaan kata, kalimat, dan struktur teks yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan (Yusuf, 2022).

Namun, dalam siklus pertama, ada beberapa siswa yang merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran yang lebih terbuka dan variatif. Sebagian siswa merasa kebingungannya meningkat karena mereka harus memilih sendiri cara belajar yang paling sesuai bagi mereka. Meskipun demikian, setelah beberapa waktu, siswa tersebut mulai menyesuaikan diri dengan pendekatan baru ini. Guru juga memberikan bimbingan lebih intensif untuk siswa yang merasa kesulitan, baik melalui diskusi individual maupun penugasan tambahan. Pada siklus kedua, permasalahan ini mulai berkurang, dan siswa lebih bisa mengikuti pembelajaran dengan lancar (Siti, 2020).

Pembelajaran yang lebih inklusif juga menjadi salah satu temuan positif dalam penelitian ini. Sebelum penerapan pembelajaran diferensiasi, sebagian besar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Kalapasawit merasa kesulitan dalam mengikuti materi yang diajarkan karena perbedaan kemampuan yang besar di dalam kelas. Namun, dengan model diferensiasi, guru dapat memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan dukungan lebih dan memberi tantangan bagi siswa yang lebih mampu. Pembelajaran yang lebih berbasis pada kebutuhan masing-masing siswa ini memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan kemampuan mereka (Na'im, 2022).

Salah satu aspek yang juga mengalami perubahan signifikan adalah keterampilan sosial siswa. Sebelum penerapan model diferensiasi, banyak siswa yang cenderung pasif dalam kelompok. Namun, setelah pembelajaran diferensiasi diterapkan, interaksi sosial antar siswa semakin meningkat. Mereka lebih sering berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok kecil. Pembelajaran berbasis kolaborasi ini meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, karena mereka saling bertukar ide dan pengetahuan. Proses ini juga mengasah keterampilan sosial siswa, yang penting tidak hanya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari (Haris, 2021).

Di sisi lain, tantangan terbesar dalam penerapan pembelajaran diferensiasi adalah kebutuhan untuk mengelola berbagai gaya belajar dalam satu kelas yang heterogen. Beberapa siswa, yang lebih suka belajar secara mandiri, merasa kurang nyaman dengan kegiatan kelompok, sementara yang lain merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran secara individu. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu mengembangkan strategi yang lebih fleksibel, seperti memberi ruang lebih untuk kegiatan individu dan kelompok secara bergantian. Hal ini dapat membantu setiap siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan preferensi mereka (Ismail, 2023).

Penerapan teknologi dalam pembelajaran juga terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan aplikasi atau media digital untuk pembelajaran Bahasa Indonesia memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih interaktif dan menyenangkan. Misalnya, video pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dapat membantu siswa lebih mudah memahami kosakata atau tata bahasa yang sulit. Pembelajaran berbasis teknologi ini memberikan peluang bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman (Joko, 2023).

Namun, meskipun teknologi memberikan keuntungan, beberapa siswa masih menghadapi kendala dalam mengakses media digital, terutama yang berkaitan dengan keterbatasan perangkat atau koneksi internet yang tidak stabil. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan guru untuk memastikan bahwa fasilitas pembelajaran berbasis teknologi dapat diakses oleh seluruh siswa. Jika ada keterbatasan akses, guru dapat menyediakan alternatif media pembelajaran yang tetap efektif, seperti buku atau bahan ajar cetak yang mendukung pembelajaran di luar kelas (Lina, 2021).

Keterlibatan orang tua juga menjadi faktor yang mendukung keberhasilan model pembelajaran diferensiasi. Banyak orang tua yang awalnya kurang memahami konsep pembelajaran diferensiasi, namun setelah diberi penjelasan, mereka menyadari pentingnya pendekatan yang lebih individual bagi perkembangan anak mereka. Beberapa orang tua bahkan turut berperan dalam mendukung pembelajaran anak di rumah dengan memberikan bahan bacaan atau latihan tambahan yang sesuai dengan kemampuan anak. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi kunci penting dalam keberhasilan model pembelajaran ini (Pratiwi, 2020).

Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran diferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah Kalapasawit menunjukkan hasil yang positif, baik dalam hal peningkatan motivasi, keterampilan sosial, maupun hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Pembelajaran yang lebih fleksibel dan responsif terhadap keberagaman siswa memungkinkan setiap siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan kemampuannya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Meskipun ada tantangan dalam implementasi, terutama dalam mengelola perbedaan gaya belajar dan akses teknologi, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di madrasah (Rahman, 2021).

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan pemahaman Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Kalapasawit. Berdasarkan hasil

penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran diferensiasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, baik dari segi keterlibatan siswa, motivasi belajar, hasil belajar, maupun keterampilan sosial mereka. Penerapan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah meningkatnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sebelum penerapan model diferensiasi, banyak siswa yang cenderung pasif dan tidak aktif dalam berdiskusi atau mengerjakan tugas. Namun, setelah penerapan model pembelajaran ini, siswa mulai menunjukkan partisipasi yang lebih tinggi dalam kegiatan kelas, terutama dalam diskusi kelompok dan tugas individu. Dengan memberikan variasi dalam cara belajar, seperti pembelajaran berbasis teknologi, tugas berbasis minat, dan diskusi kelompok, siswa merasa lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang berdampak positif pada hasil belajar mereka.

Selain itu, motivasi siswa untuk belajar Bahasa Indonesia juga mengalami peningkatan. Pembelajaran yang mengakomodasi berbagai gaya belajar dan kemampuan memungkinkan siswa untuk merasa lebih dihargai dan diberi kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka. Dalam hal ini, siswa yang lebih cepat memahami materi mendapatkan tantangan yang sesuai, sedangkan siswa yang membutuhkan waktu lebih lama mendapat dukungan lebih intensif dari guru. Hal ini berkontribusi pada meningkatnya rasa percaya diri siswa, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Hasil tes yang dilakukan setelah siklus pertama dan kedua menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia. Siswa yang sebelumnya kesulitan dengan kosakata, tata bahasa, dan keterampilan menulis menunjukkan perkembangan yang pesat setelah menerima pendekatan yang lebih variatif. Penerapan model pembelajaran diferensiasi membantu siswa untuk mengatasi kesulitan mereka, baik melalui pemberian materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka maupun dengan cara yang lebih menyenangkan dan menarik, seperti penggunaan media visual dan teknologi. Hal ini mengkonfirmasi bahwa model pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Namun, meskipun penerapan pembelajaran diferensiasi memberikan hasil yang positif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi selama implementasi. Salah satunya adalah kesulitan sebagian siswa dalam beradaptasi dengan pendekatan yang lebih terbuka dan fleksibel. Beberapa siswa merasa kebingungannya meningkat karena mereka harus memilih sendiri cara belajar yang sesuai dengan mereka. Namun, dengan bimbingan yang lebih intensif dari guru dan dukungan yang diberikan, sebagian besar siswa dapat menyesuaikan diri dan mulai mengaplikasikan pembelajaran dengan lebih baik di siklus kedua.

Keterbatasan akses terhadap teknologi juga menjadi hambatan yang perlu diperhatikan dalam penerapan pembelajaran diferensiasi. Beberapa siswa tidak memiliki akses yang memadai terhadap perangkat digital atau internet, yang membatasi penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk menyediakan alternatif media pembelajaran yang dapat diakses oleh semua siswa, baik dalam bentuk bahan ajar cetak maupun sumber daya lain yang dapat mendukung pembelajaran di luar kelas.

Secara keseluruhan, model pembelajaran diferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Kalapasawit. Penerapan model ini memungkinkan pembelajaran yang lebih inklusif, yang memperhatikan perbedaan kemampuan dan minat siswa. Dengan demikian, model ini dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sekaligus mengembangkan keterampilan sosial dan

motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, disarankan agar model pembelajaran diferensiasi ini diterapkan lebih luas di madrasah lainnya dan terus dikembangkan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Daftar Pustaka

- Budi, A. (2021). *Implementasi Pembelajaran Diferensiasi dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Islam, 19(2), 45-56.
- Dewi, M. (2022). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Diferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah*. Yogyakarta: Pustaka Pendidikan.
- Dian, S. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Diferensiasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Studi Pendidikan, 17(3), 123-136.
- Haris, Z. (2021). *Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 14(1), 76-89.
- Ismail, W. (2023). *Penerapan Pembelajaran Diferensiasi untuk Meningkatkan Pemahaman Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 21(1), 45-58.
- Joko, H. (2022). *Kolaborasi antara Pembelajaran Diferensiasi dan Pendidikan Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 23(2), 101-115.
- Lina, P. (2021). *Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Diferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Dasar, 20(4), 65-78.
- Marzuki, S. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Pembelajaran Diferensiasi*. Jurnal Pendidikan Madrasah, 18(2), 134-145.
- Na'im, H. (2022). *Model Pembelajaran Diferensiasi dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan Islam, 19(3), 92-106.
- Pratiwi, K. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Diferensiasi dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Studi Pendidikan Dasar, 15(3), 67-79.
- Rahman, F. (2021). *Penerapan Pembelajaran Diferensiasi untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 22(1), 45-58.
- Rina, F. (2022). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Menyenangkan dengan Pendekatan Diferensiasi*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 11(1), 90-102.
- Siti, N. (2020). *Strategi Pembelajaran Diferensiasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 12(2), 34-47.
- Yusuf, M. (2022). *Peran Pembelajaran Diferensiasi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Madrasah, 14(4), 112-126.